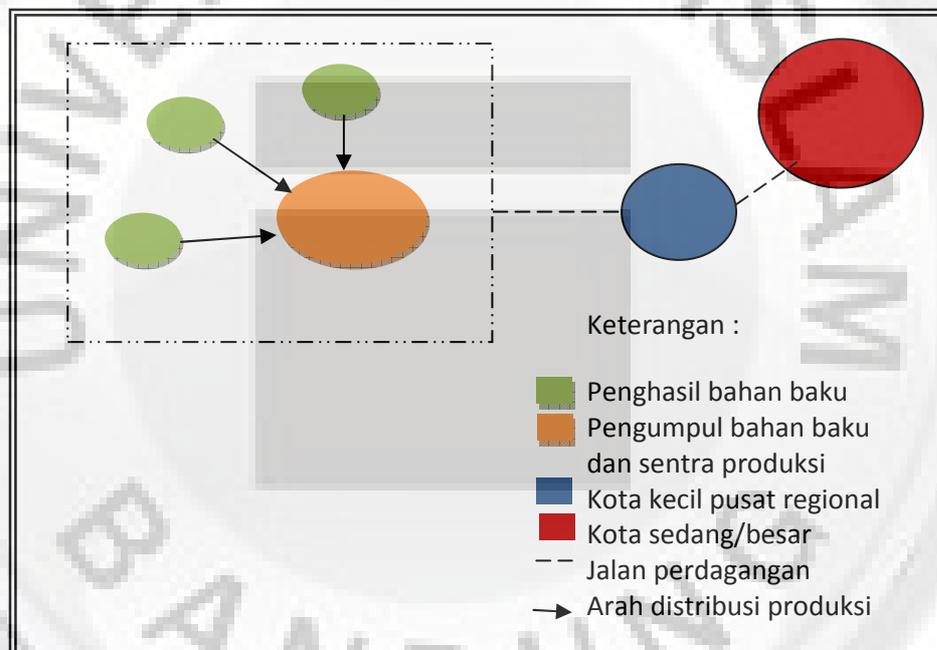


BAB VI STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN

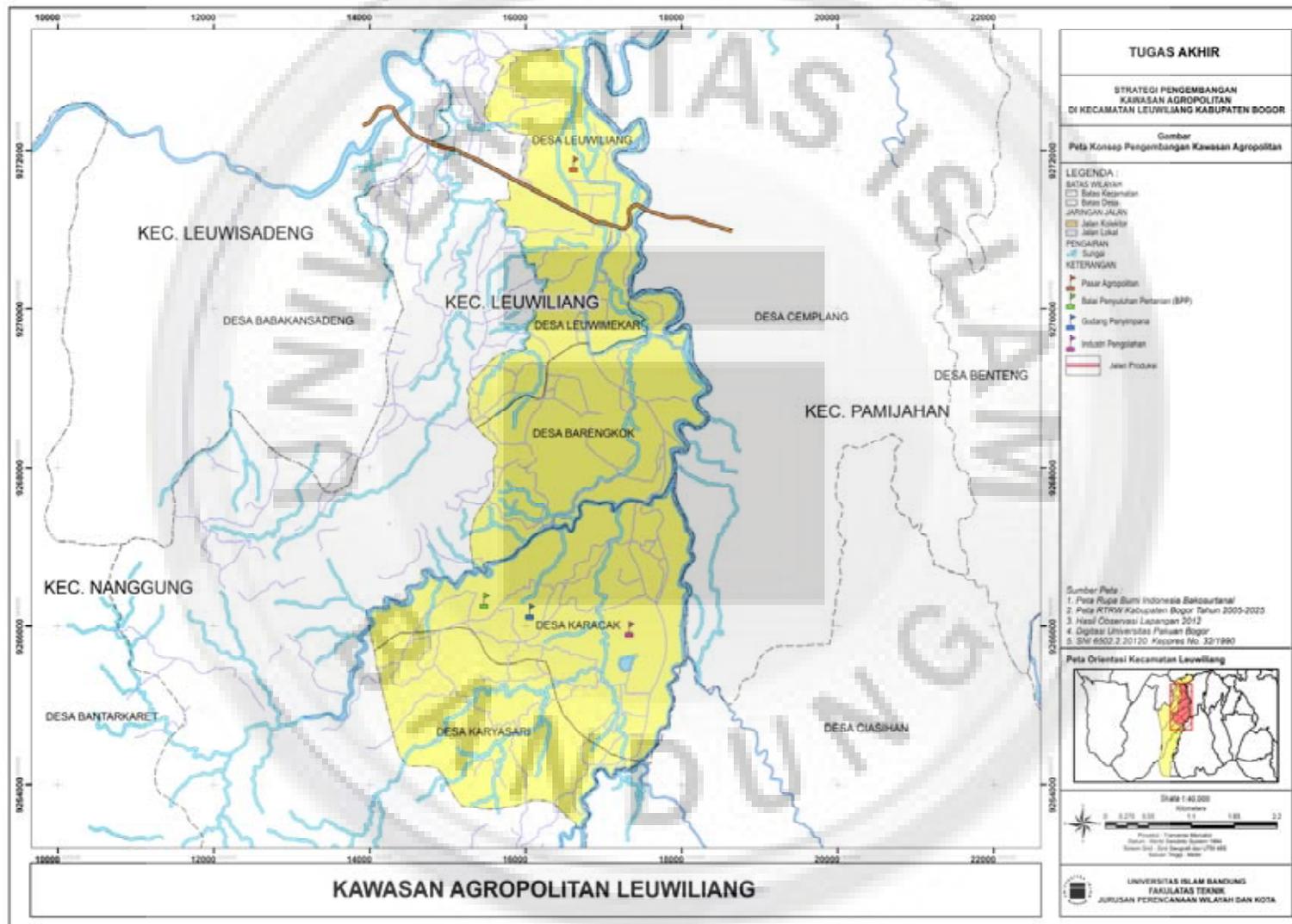
6.1 Konsep Pengembangan Kawasan Agropolitan

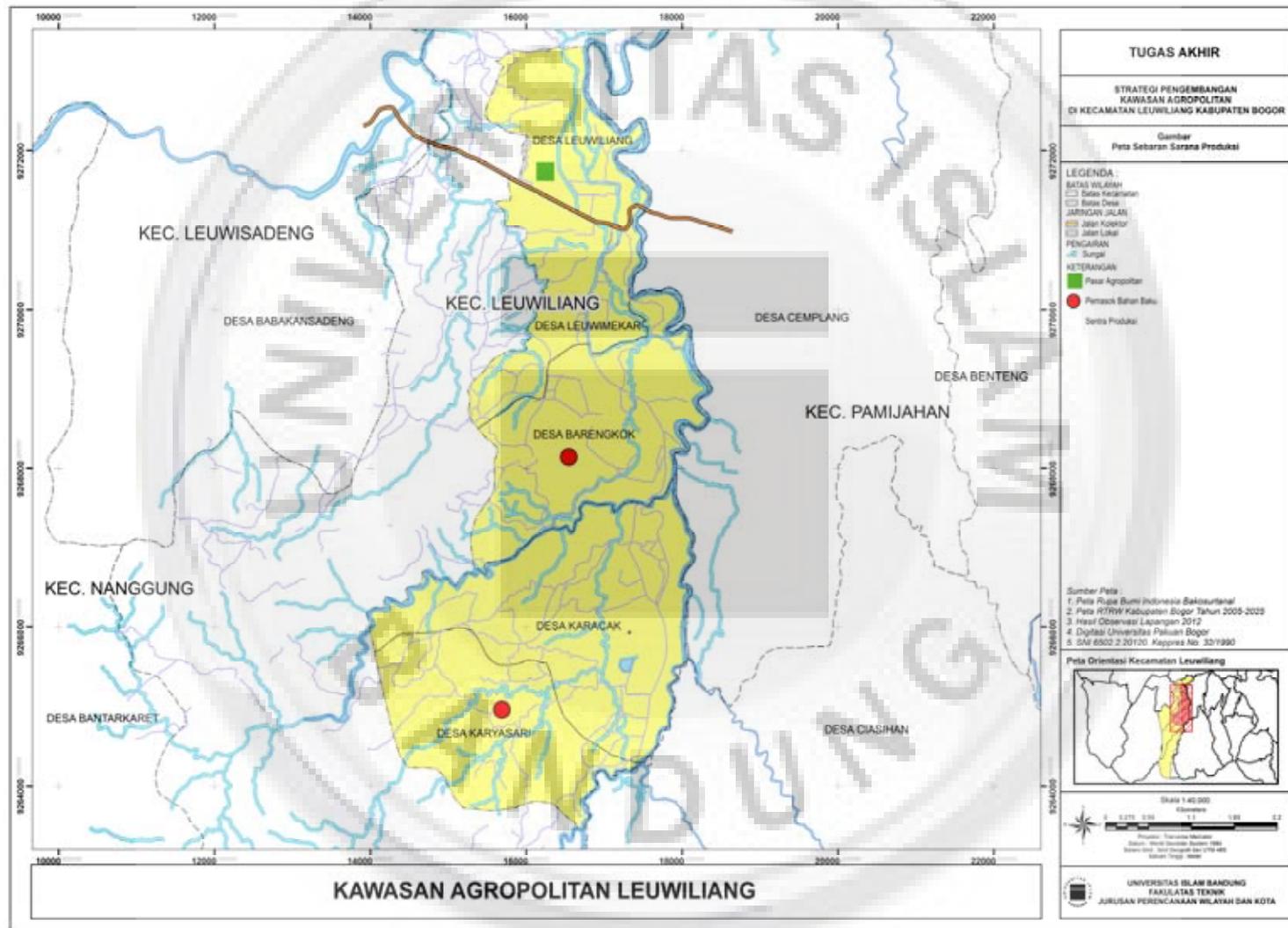
Konsep pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Leuwiliang adalah dan mengembangkan kegiatan pertanian *off-farm* (pasca panen, pengolahan dan pemasaran) dan peningkatan hasil produksi pertanian *on-farm* sehingga kawasan agropolitan menjadi salah satu kawasan utuh agribisnis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 6.1** Konsep Pengembangan Kawasan Agropolitan.



Gambar 6.1
Konsep Pengembangan Kawasan Agropolitan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pengembangan kegiatan *off-farm* (pasca panen, pengolahan dan pemasaran) dilakukan di Desa Karacak yang berfungsi sebagai pengumpul bahan baku dan sentra produksi, dan hasil panen dari desa *hinterland* (Desa Karyasari dan Desa Barengkok) dikumpulkan di Desa Karacak untuk kemudian diolah menjadi suatu produk yang bisa menambah nilai jual dari buah manggis.





6.2 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan kawasan agropolitan terdiri dari strategi pengembangan untuk pusat kawasan (aropolis), strategi pengembangan untuk daerah hinterland dan strategi pengembangan kawasan berdasarkan hasil analisis SWOT.

6.2.1 Strategi Pengembangan untuk Pusat Kawasan (Agropolis)

Strategi pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Leuwiliang yang berbasiskan komoditas manggis mencakup strategi untuk kawasan pusat agropolitan (agropolis) dan strategi untuk daerah sekitarnya (*hinterland*). Berdasarkan hasil analisis untuk pusat kawasan (agropolis) di Kecamatan Leuwiliang yakni Desa Karacak masih memiliki kelemahan dalam dukungan sarana dan prasarana sebagai kawasan agropolitan. Untuk itu dibutuhkan strategi pengembangan baik yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kelangsungan kawasan agropolitan tersebut seperti:

- a. Dibutuhkan realisasi untuk pengembangan pasar agropolitan yaitu pasar khusus hasil olahan buah manggis.
- b. Menyediakan sarana pusat informasi pertanian sehingga petani petani dapat mengetahui harga jual komoditi
- c. Lembaga keuangan bank dan koperasi yang sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses transaksi ekonomi, mengingat sampai saat ini peran lembaga keuangan formal masih sangat terbatas
- d. Jaringan jalan secara kuantitas dan kualitas masih perlu diperbaiki terutama jaringan jalan dari pusat pertumbuhan (Desa Karacak) ke Kawasan Sentra Produksi masih rendah
- e. Balai Penyuluhan Pertanian perlu dibangun di pusat kawasan ini, mengingat pentingnya peranan penyuluhan dan pengembangan akan teknologi tepat guna khususnya yang berkaitan dengan sistem produksi dan panen, saat ini belum terdapat balai penelitian, maka dari itu untuk kedepan diharapkan dapat direalisasikan.
- f. Industri pengolahan skala menengah besar dan sedang yang memproses kulit manggis untuk kebutuhan bahan baku obatan-obatan belum ada, untuk itu diperlukan suatu upaya strategis kedepan agar dapat direalisasikan

- g. Meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada pada agroindustri manggis dengan cara pemberian keterampilan dan pelatihan yang khusus untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga mampu bersaing dengan tenaga kerja yang datang dari luar daerah seperti pembangunan sekolah pertanian, serta pemberian penyuluhan secara rutin untuk meningkatkan hasil pertanian serta menanggulangi hama pertanian.
- h. Dibutuhkan lembaga pendidikan formal setingkat SLTA yakni Sekolah Menengah kejuruan pertanian untuk mendukung kemajuan pengembangan sumberdaya manusia lebih optimal dalam bidang pertanian di kawasan tersebut dalam jangka panjang agar kegiatan pertanian berjalan lebih baik dan tidak memerlukan sumber daya manusia dari luar kawasan untuk mengurus kegiatan pertanian di kawasan agropolitan.

6.2.2 Strategi Pengembangan untuk Daerah *Hinterland*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bahasan sebelumnya maka strategi dalam pengembangan kegiatan agropolitan di daerah *hinterland* yang meliputi Desa Karyasari dan Barengkok yakni pengembangan faktor pendukung atau sarana dan prasarana. Terutama jaringan jalan yang langsung berhubungan dengan Desa Karacak sebagai pusat agropolitan, Mengingat masalah sarana jalan penghubung antar desa utama dan desa pendukung masih terbatas dalam kondisi rusak. Selain itu pula prasarana angkutan darat, terutama jalan darat yang merupakan penghubung antara pusat pertumbuhan Desa Karacak dengan daerah Kawasan Sentra Produksi yang selama ini masih menggunakan mobil losbak dan ojek.

6.2.3 Strategi Pengembangan Berdasarkan Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil dari matriks SWOT, maka dapat dipergunakan untuk penentuan strategi yang berkaitan langsung sesuai dengan strategi pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Leuwiliang. Dari hasil perhitungan analisis SWOT yakni pada kuadran IV, yakni dengan memanfaatkan segala kekuatan untuk meminimalisir ancaman, maka strategi atau langkah konkrit utama yang bisa dilakukan terdapat pada strategi S-T. Dimana bisa mencakup tiga komponen utama yakni:

1. Memunculkan dan mengembangkan usaha produk olahan manggis, seperti bahan pewarna, tepung kulit buah, jus, *cocktail*, sirup, dan kapsul ekstrak herbal kulit manggis.
2. Pemberian pelatihan dan pendampingan usaha olahan dari manggis agar tercipta nilai tambah dan harga yang kompetitif
3. Peningkatan kualitas SDM masyarakat melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta ditunjang oleh perbaikan dan peningkatan sarana, prasarana dan infrastruktur di Kecamatan Leuwiliang

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka didapat suatu rekomendasi untuk pengembangan komoditas agropolitan komoditas manggis di Kecamatan Leuwiliang. Rekomendasi yang ada antara lain sebagai berikut :

1. Perlu adanya aturan atau kebijakan daerah yang mengatur tentang pengembangan agropolitan manggis dan pengolahan hasilnya secara lebih detail, hal itu dilakukan untuk mempermudah dalam pengembangan sub sektor
2. Perlunya peran aktif pemerintah dalam pengawasan dan pengendalian penggunaan lahan, hal ini dilakukan untuk mengontrol penggunaan lahan yang ada.
3. Pengembangan produksi komoditi manggis merupakan hal yang paling penting, dimana komoditi manggis yang mempunyai luas lahan yang cukup besar bila dibandingkan dengan komoditi yang lain sehingga akan tersedianya komoditas lain sejalan dengan tujuan pengembangan agropolitan di Kecamatan Leuwiliang.
4. Menarik minat investasi pihak lain untuk mengembangkan kegiatan Agropolitan manggis mengingat saat ini tanaman manggis selain berfungsi sebagai tanaman pangan juga mulai diusahakan sebagai bahan baku obatan-obatan yang banyak diusahakan.
5. Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, maka arah yang perlu ditempuh adalah memperluas cakupan kegiatan ekonomi produktif petani serta peningkatan efisiensi dan daya saing. Perluasan kegiatan ekonomi yang memungkinkan dilakukan Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan manggis

6. Meningkatkan kualitas kerja petani yang ada di kelompok tani masing-masing dengan cara pemberian keterampilan dan pelatihan yang khusus untuk meningkatkan kualitas hasil produksi sehingga dapat mengurangi persaingan pasar.
7. Mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian khususnya lahan manggis
8. Perlunya hubungan kemitraan yang baik dengan daerah lain, hal itu dilakukan agar memperluas pangsa pasar hasil pengolahan agrobisnis.

6.3 Kelemahan studi

Studi ini terdapat beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut :

1. Data mengenai sektor pertanian di Kecamatan Leuwiliang kurang memadai dan terbatas, sehingga perlu dilakukan asumsi, hal itu dapat menyebabkan kurang akuratnya hasil analisis studi ini.
2. Data mengenai kelayakan dan ketersediaan infrastruktur di Kecamatan Leuwiliang sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan observasi dan wawancara langsung dengan petani atau masyarakat lainnya hal itu dapat menyebabkan akurasi data yang kurang baik dari hasil analisis studi ini.
3. Analisis yang digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan agropolitan adalah analisis SWOT yang sangat tergantung pada keadaan internal dan keadaan eksternal sehingga hasil analisis dapat berubah sesuai dengan perubahan lingkungan yaitu keadaan internal dan keadaan eksternal yang ada di wilayah studi.

6.4 Studi lanjutan

Penelitian yang dilakukan hanya membahas tentang garis besar sarana dana prasarana pendukung kawasan agropolitan dan strategi pengembangan kawasan agropolitan, oleh karena itu diperlukan studi lanjutan untuk memperinci tahapan program perencanaan pembangunan pertanian agropolitan Komoditas manggis di Kecamatan Leuwiliang antara lain :

1. Menganalisis struktur kawasan agropolitan di pusat kawasan agropolitan terpilih yakni Desa Karacak
2. Menganalisis proyeksi kebutuhan sarana prasarana kawasan agropolitan komoditi manggis di Kecamatan Leuwiliang